

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang memandang serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.¹

Oleh karena itu guru sangat berperan sekali di sekolah maupun lingkungan luar. Tugas dari seorang guru tidak hanya mengajar saja, tetapi guru mengupayakan peserta didiknya memahami apa yang sudah di sampaikan guru. Dengan hal ini strategi guru harus tepat dan sesuai dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda pemikirannya.

Rasulullah saw sangat menganjurkan kepada kaumnya untuk selalu menghafalkan Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya pun merupakan akhlak yang terpuji dan amal yang mulia. Dalam shalat berjamaah pun seorang imam terlebih dahulu yang dipilih orang yang bacaannya bagus, lebih-lebih yang hafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 1

telah memberikan keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya. Dorongan untuk menghafalkan Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an,

Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran ? (QS Al Qamar ayat 22).²

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Orang yang akan menghafal Al-Qur'an, lebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori (ingatan) yang dimilikinya. Sebab, ingatan sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena hanya dengan ingatan itulah, manusia bisa bahkan mampu untuk merefleksi dirinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Atkinson, salah seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa sangat penting untuk membuat perbedaan dasar mengenai ingatan seseorang. Ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut: memasukan informasi kedalam

² Kementerian Agama Islam, Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Kajian Ushul Fiqih, (PT Stigma Gramedia, 2000), hal. 529

ingatan, penyimpanan informasi atau materi ke dalam memori dan pengungkapan kembali.³

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut: niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua atau suami, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqamah, harus berguru pada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an, memaksimalkan usia, dianjurkan menggunakan satu jenis Al-Qur'an dan lancar membaca Al-Qur'an.⁴

Dari penjelasan tersebut, bahwa menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah akan tetapi membutuhkan daya ingat yang kuat dan baik. Apalagi daya pikir manusia berbeda-beda. Ada yang mampu dan cepat ketika menghafal dan ada yang sering dibaca namun tidak hafal-hafal.

Tentunya seorang guru dalam membimbing hafalan tidaklah mudah, seorang guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait bagaimana materi disiapkan, dan metode apa

³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 14-21

⁴ *Ibid*, hal. 27-31

yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.⁵ Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: *Pertama*, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, *kedua*, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya, dan *ketiga*, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁶

Seorang pengajar dalam melakukan pembelajaran tentunya mempunyai metode. Metode tersebut agar peserta didik bisa memperhatikan dan dalam suatu pembelajaran harus ada umpan timbal balik antara pengajar dengan peserta didik. Begitu pula dengan menghafal juz 'amma, seorang guru harus punya metode tersendiri. Sehingga peserta didik dapat menghafal juz'amma dengan baik dan benar. Selain itu, guru harus memberi motivasi dan senang kepada peserta didik agar lebih semangat dalam menghafal juz 'amma.

Siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama mudah untuk menghafal dan lebih menyukai belajar dengan cara menghafal. Hal ini karena beberapa alasan:

⁵ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 17

⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 81

1. Karena belajar dengan menghafal adalah yang paling sederhana dan mudah.
2. Karena adanya kecemasan/perasaan tidak mampu menguasai bahan, sebagai pemecahannya maka dicoba dikuasai dengan menghafalkannya.
3. Karena ada tekanan pada jalannya pelajaran, untuk menutupi kekurangankekurangan di atas dengan menghafal.
4. Karena pengalaman dan kebiasaan.⁷

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai pelajaran menghafal. Karena pelajaran ini hanya menghafal surat Al-Qur'an yang sudah ada, tanpa harus mencari-cari materi atau bahan pelajaran di buku maupun di internet. Akan tetapi sebaliknya peserta didik yang tidak suka menghafal, mereka merasa sulit untuk menghafal dan menjadikan hafalan suatu beban. Disinilah tugas guru yaitu memberi solusi untuk siswa yang seperti itu, sehingga guru harus mempunyai strategi untuk mengatasi anak yang kesulitan dalam menghafal.

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia muslim di bumi ini, yang berisi mengenai aturan, perintah dan larangan bagi umat muslim. Sehingga banyak dari orangtua yang menyekolahkan anak agar pandai membaca Al-Qur'an. Bahkan di sekolah kan yang berlabel Islam maupun pondok pesantren.

⁷ Nana Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 190

Guru tahfidz sangat berperan dalam hafalan juz ‘amma, agar mengetahui bacaan tajwid maupun panjang pendek huruf hijaiyah sudah benar atau mengetahui kesalahannya. Guru tahfidz hafalannya harus sudah shohih atau sudah benar ketika menyimak hafalan dari peserta didik. Sehingga dapat mencetak generasi Qur’ani atau generasi hafidz Al-Quran terutama juz ‘amma. SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung merupakan sekolah menengah yang terletak di Kauman, Tulungagung yang menerapkan program hafalan juz ‘amma bagi peserta didiknya.

Hafalan adalah suatu proses yang cukup luas sehingga memerlukan peran penting dan kerja sama dari guru demi suksesnya pelaksanaan pembelajaran tersebut. Program hafalan di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung terbilang cukup unik dan jarang diterapkan oleh sekolah tingkat menengah lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam judul sebagai berikut: **“Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma Peserta Didik Kelas VIII di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian di lapangan yakni di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung, maka penelitian ini berfokus pada strategi hafalan juz ‘amma pada siswa.

Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan juz ‘amma siswa di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung?
2. Bagaimana evaluasi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan juz ‘amma siswa di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung?
3. Bagaimana faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan juz ‘amma siswa di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung?
4. Bagaimana solusi sdalam meningkatkan hafalan juz ‘amma siswa di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan juz ‘amma siswa di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan juz ‘amma siswa di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung?
3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam meningkatkan hafalan juz ‘amma siswa di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan juz ‘amma siswa di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan upaya meningkatkan hafalan Juz ‘Amma.

2. Praktis

a) Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berprestasi dan beragama.

b) Guru Tahfidz

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru tahfidz sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi program hafalan Juz ‘Amma dan termotivasi untuk meningkatkan perbaikan pembelajaran ke depannya.

c) Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa. Agar senantiasa memperbaiki dan meningkatkan hafalan Juz ‘Amma.

d) Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dasar pegangan menyusun

laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik hafalan.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah yang ada dalam judul skripsi “**Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma Siswa di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung**” maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada di dalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.⁸

b. Hafalan

Hafalan berasal dari kata hafal yang artinya dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain), yang dalam hal ini Al-Qur‘an. Jadi hafalan adalah berusaha meresapkan ke dalam

⁸ Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hal. 37

pikiran agar selalu ingat.⁹ Jadi, hafalan adalah sesuatu yang dengan sengaja di simpan di memori kepala dan membutuhkan ingatan yang baik dan kuat dalam mengingatnya.

2. Secara Operasional

Dalam strategi pembelajaran terdapat perencanaan dan juga dilaksanakan dalam strategi. Strategi guru yang dimaksud adalah usaha-usaha atau cara guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal juz ‘amma. Karena dalam menghafal juz ‘amma tidak semua orang tertarik dan mau mempelajarinya secara mendalam, maka disitulah dibutuhkan strategi guru tahfidz dalam kefasihan peserta didik untuk mempelajari dan menghafal juz ‘amma. Tidak semua siswa bisa dapat belajar dalam hafalan, ada siswa yang mudah dan cepat dan ada juga yang susah menghafal tetapi tidak hafal-hafal.

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian dalam proses evaluasi pembelajaran. Dalam evaluasi hafalan ini seorang guru menguji hafalan dari setiap siswanya. Guru akan melihat seberapa kemampuan hafalan serta menjaga hafalan yang di hafalnya. Evaluasi ini berguna untuk mengetahui hambatan siswa dalam menghafal juz ‘amma.

Hambatan yang sering dialami siswa Ketika menghafal adalah rasa malas Ketika hafalan juz ‘amma. Peserta didik yang sudah mempunyai

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 291

hafalan terkadang juga malas untuk murojaah/mengulang hafalan juz ‘amma yang siswa miliki. Dalam hal ini tentunya membutuhkan solusi. Adapaun solusinya untuk menjaga supaya hafalan tidak mudah hilang begitu saja.

F. Sistematika Penyusunan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian. Penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan kajian pustaka, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma rancangan penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian, terdiri dari: pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan uraian tentang deskriptif singkat latar belakang objek penelitian, deskripsi data data, temuan penelitian dan analisi data.

Bab V : Merupakan pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya,

serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI : Merupakan penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.